

PENANAMAN SIKAP PEDULI SOSIAL DI KARANG TARUNA BISMO KELURAHAN KAMPUNG DALEM KOTA KEDIRI

Christina Trijayanti Prabowo

14040254087 (Prodi S1-PPKn, FISH, UNESA) christina.trijayanti05@gmail.com

Muhammad Turhan Yani

(PPKn, FISH, UNESA) mturhanyaniyani@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman sikap peduli sosial oleh pembina dan pengurus kepada anggota Karang Taruna melalui kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi program kegiatan rutin di Karang Taruna Bismo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian data diuji menggunakan teknik triangulasi teknik, yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil dari penelitian ini bahwa proses penanaman sikap peduli sosial yang dilakukan oleh pembina dan pengurus kepada anggota Karang Taruna melalui kegiatan-kegiatan yang telah ada di dalam program kegiatan Karang Taruna Bismo. Sikap indikator yang dimaksudkan dalam penelitian ini di antaranya dalam dilihat dalam indikator, yaitu (1) memiliki tindakan saling membantu terhadap sesama, (2) mampu bekerja sama dengan kelompok, (3) memperlakukan sopan santun terhadap sesama, (4) mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, dan (5) cinta damai dalam menghadapi permasalahan. Sikap peduli sosial tersebut ditanamkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Karang Taruna Bismo, seperti Donor Darah bersama PMI, Ramadhan Ceria, Bazar Buku Gratis, HUT Karang Taruna, Rapat Keanggotaan Karang Taruna, Peringatan Hari Kartini, *Outbond*, Nobar Film Dokumenter, Festival *Game* Tradisional, dan E-MAS.

Kata Kunci: Penanaman Sikap Peduli Sosial, Karang Taruna

Abstract

The purpose of this study is to describe process of planting a social attitude by the supervisor and board members to Karang Taruna through activities that have become a program of routine activities in Karang Taruna Bismo. This research uses qualitative approach with descriptive method. Techniques of collecting data through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using data collection, data reduction, data presentation and conclusion. Then the data is tested using technique triangulation technique, that is by checking the data to the same source with different technique. The result of this research is the process of planting social caring attitude done by the builder and management to the member of Karang Taruna through activities that already exist in the program activities Karang Taruna Bismo. Attitudes indicator which is intended in this research are among others seen in the indicator, that is (1) have mutual help to each other, (2) able to cooperate with group, (3) treat courtesy to others, (4) willing to engage in community activity, and (5) love peace in the face of problems. The social attitude is invested in the activities of Karang Taruna Bismo, such as Blood Donor with PMI, Ramadan Cheers, Free Book Bazaar, Karang Taruna Anniversary, Karang Taruna Membership Meeting, Kartini Day Celebration, *Outbond*, Nobun Dokumenter, *Game* Festival Traditional, and E-MAS.

Keywords: Planting a social caring attitude, Youth Organization

PENDAHULUAN

Generasi muda dipandang sebagai tulang punggung, harapan bangsa serta masa depan bagi suatu bangsa. Generasi muda diharapkan mampu untuk menjadi penerus bagi generasi bangsa di masa yang akan datang. Selain itu dituntut pula dalam upaya menjalankan kewajibannya, mengabdikan serta mengembangkan potensi demi mewujudkan cita-cita bangsa. Dalam mewujudkan cita-cita bangsa, generasi muda dituntut menjadi *agent of*

change yaitu sebagai agen perubahan kearah yang lebih baik dengan rasa kepedulian yang tumbuh dalam diri pemuda. Adanya kepekaan terhadap berbagai masalah yang ada di sekitar sangat diperlukan bagi generasi muda saat ini. Dalam hal ini, kepedulian yang dimaksud di antaranya dapat memiliki sikap tanggap mengenai permasalahan yang timbul di dalam kehidupan lingkungan sekitar masyarakat.

Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat serta pengaruh budaya asing, banyak terjadi

perilaku yang tidak mencerminkan kepedulian sosial di kalangan generasi muda saat ini. Adanya dampak di era globalisasi, dapat mempengaruhi gaya hidup serta membuat generasi muda menjadi cenderung bersifat individualisme, acuh tak acuh dan bersikap apatis. Generasi muda saat ini tidak sedikit yang mengabaikan nilai-nilai sosial masyarakat dan tidak memiliki kepedulian terhadap permasalahan di masyarakat. Saat ini banyak generasi muda yang cenderung melakukan hal yang menyimpang dengan tindakan negatif. Generasi muda yang seharusnya dapat berpengaruh dalam hal positif dimulai dari lingkungan tempat tinggalnya yang nantinya akan berpengaruh besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan berita yang dimuat dalam Harian Kompas pada tanggal 27 Oktober 2015 dilakukan survey terhadap 458 warga di lima wilayah DKI Jakarta. Responden adalah mereka yang sudah berusia 17 tahun atau sudah pernah menikah yang dipilih secara acak. Di peroleh hasil survey yaitu sebesar 61% warga yang tinggal di kompleks perumahan tidak pernah mengikuti Siskamling dan sebesar 53% warga yang tinggal di daerah perkampungan juga tidak pernah mengikuti kegiatan Siskamling. Hal ini dapat diketahui bahwa masih rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di sekitar tempat tinggalnya dan menjadi penyebab adanya peningkatan dalam tindak kejahatan karena minimnya kesadaran dalam saling memperdulikan antar sesama. (sumber: www.kompas.com, diakses pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 15.30 WIB).

Dalam upaya menumbuhkan sikap peduli sosial, maka diperlukan pembentukan suatu sikap yang baik. Dalam menumbuhkan sikap peduli sosial bagi generasi muda tidak mudah, karena para generasi muda masih memerlukan arahan dan bimbingan serta yang cenderung bersikap labil dan tidak konsisten. Kepekaan terhadap permasalahan sosial sangat diperlukan oleh para generasi muda saat ini. Sedangkan lingkungan dapat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial seseorang. Peduli sosial dapat dinilai sebagai sikap yang penting dalam adanya saling keterhubungan dengan masyarakat.

Generasi muda juga dapat sebagai agen kontrol sosial, di mana peran pemuda dalam mengatasi permasalahan sosial di masyarakat. Sehingga masyarakat dapat terkontrol dalam menghadapi permasalahan di era globalisasi saat ini. Oleh karenanya, sikap peduli sosial penting untuk dikembangkan dalam kehidupan yang saling berdampingan. Dengan saling memperdulikan atau membantu orang lain serta mengajak generasi muda untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif dengan penuh kreativitasnya. Sikap peduli sosial memberi pelajaran untuk tidak mementingkan ego diri sendiri dan menumbuhkan

empati pada orang lain atau masyarakat, terutama bagi generasi muda yang menjadi generasi penerus demi tercapainya tujuan bangsa. Hal inilah yang menjadi tantangan besar dalam menumbuhkan sikap peduli sosial bagi generasi muda.

Dalam menciptakan semangat terhadap sikap peduli sosial, generasi muda dituntut untuk dapat menjadi agen perubahan yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Misalnya dengan aktif pada kegiatan berorganisasi yang ada di masyarakat. Organisasi-organisasi tersebut dapat berada di tiap tingkatan administrasi pemerintah, tingkat RT, RW, Dusun, Desa, Kecamatan hingga Nasional di antaranya seperti Karang Taruna. Dengan tujuan agar dapat menciptakan dan mengolah potensi bagi generasi muda supaya dapat memiliki sikap peduli sosial terhadap lingkungan masyarakat. Pada dasarnya Karang Taruna dapat terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab terhadap kepedulian antar para anggotanya khususnya bagi generasi muda.

Berdasarkan sumber Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna yang menjelaskan bahwa:

“Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan prasarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk kemasyarakatan terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibidan dan dikembangkan oleh Departemen Sosial. Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda dan pemudi yang berusia mulai dari 11-40 tahun) dan batas sebagai penerus adalah berusia 17-35 tahun.”

Keberadaan organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya bagi generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran akan peduli sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Selain itu dianggap penting karena mampu menjadi wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan minat akan peduli terhadap lingkungan masyarakat sekitar bagi generasi muda. Kegiatan-kegiatan Karang Taruna yang aktif melibatkan masyarakat di jadikan sebagai tempat bagi generasi muda untuk dapat menggali dan menyalurkan potensi, saling bertukar pikiran informasi, menjalin kebersamaan, membangun rasa tanggung jawab terhadap kepedulian sosial dalam bermasyarakat.

Penanaman kepedulian sosial dapat dibentuk melalui kegiatan Karang Taruna dinilai dapat sebagai tempat terdekat bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi bagi dirinya dalam hal membentuk sikap kearah yang berpositif dan bermanfaat. Hal itu dapat dilakukan dengan aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat, misalnya bakti sosial dapat dibiasakan melalui keaktifan anggota Karang Taruna dalam kegiatan bagi Karang Taruna sendiri maupun bagi masyarakat di sekitar. Penanaman kepedulian melalui peran pembina dan pengurus Karang Taruna melalui kegiatan yang dijalankan.

Di Kota Kediri terdapat beberapa Karang Taruna yang masih aktif hingga sekarang, di antaranya Karang Taruna yang berada di wilayah Kecamatan Kota. Di mana Karang Taruna tersebut ada yang di dominasi oleh anggota yang masih tergolong dalam usia sangat produktif. Salah satunya adalah Karang Taruna Bismo, yang merupakan salah satu Karang Taruna yang masih aktif di Kota Kediri. Karang Taruna ini berada di Kecamatan Kota Kediri Kelurahan Kampung Dalem, tepatnya di Jalan Brigjen Katamso Kota Kediri. Mayoritas anggota yang berada di Karang Taruna Bismo adalah mulai dari usia 15 tahun hingga 25 tahun yang dibentuk dengan kepengurusan yang masih aktif. Hal ini tentu sangat berbeda dengan anggota Karang Taruna yang lain rata-rata berusia di atas 30 tahun.

Tabel 1.1

Data Karang Taruna yang ada di wilayah se-Kecamatan Kota Kediri Tahun 2017

No.	Wilayah (Kelurahan)	Jumlah Program Kerja yg Terlaksana (dalam 1 tahun terakhir)	Jumlah Anggota
1.	Kampung Dalem	18	60
2.	Setono Pande	7	30
3.	Banjaran	12	42
4.	Kaliombo	8	35
5.	Pocanan	10	40
6.	Setono Gedong	13	51
7.	Ringin Anom	6	38
8.	Ngronggo	12	48
9.	Kemasan	5	27
10	Ngadirejo	8	40

Sumber: data hasil pertemuan Karang Taruna se-kecamatan Kota Kediri

Terkait dengan beberapa program kegiatan yang telah dijalankan, anggota Karang Taruna aktif ketika mereka saling berhubungan dengan lingkungan sekitar di masyarakat. Menurut Bapak Irwan Yulianto, selaku pembina Karang Taruna Bismo dari cuplikan wawancara

studi awal yang sudah dilakukan (17 Desember 2017), beliau mengungkapkan sebagai berikut.

“... bahwa pengurus Karang Taruna Bismo di sini kalau pendapat saya pribadi adalah anak muda yang mempunyai jiwa semangat kepedulian sosial yang tinggi baik ke sesama anggota maupun ke masyarakat Kelurahan Kampung Dalem. Bentuk kepedulian sosial tersebut dapat dituangkan dalam keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang telah dibuat dalam proker (program kerja). Misalnya kegiatan bakti sosial di masyarakat, mengadakan panggung hiburan bagi anak-anak, kegiatan rapat rutin bagi pengurus dan anggota Karang Taruna Bismo. Program kegiatan yang dibuat pun tujuannya juga dapat bermanfaat bagi anggota dan pengurus serta masyarakat luas. Saya merasa bangga karena banyak anggota Karang Taruna yang semakin memanfaatkan waktu untuk hal yang positif. Dan jarang sekali saya mendengar anggota Karang Taruna Bismo yang terlibat dalam kasus kenakalan diluar“.

Kegiatan Karang Taruna Bismo ini lebih banyak kegiatan yang mencerminkan sikap kepedulian sosial kepada masyarakat jika dibandingkan dengan Karang Taruna yang berada di kelurahan yang lain di Kota Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dengan keaktifan beberapa program kegiatan Karang Taruna yang lebih banyak melibatkan aktifitas dari masyarakat kelurahan Kampung Dalem. Selain itu peran pembina dan pengurus Karang Taruna juga dapat berpengaruh bagi pembentukan sikap peduli sosial yang dilakukan oleh anggota Karang Taruna. Di antaranya ketika anggota Karang Taruna Bismo mengadakan kegiatan banyak sedikitnya selalu melibatkan antusias dari masyarakat kelurahan Kampung Dalem. Kegiatan tersebut mampu bekerja sama dan membantu terhadap sesama diciptakan ketika mereka berada di masyarakat.

Dalam menjalankan program kegiatan pun tidak hanya dilaksanakan oleh anggota Karang Taruna saja, namun lebih banyak melibatkan masyarakat di sekitar Kelurahan Kampung Dalem sendiri maupun di luar kelurahan Kampung Dalem. Hal ini diperkuat dengan beberapa program kerja yang telah terlaksana di antaranya program kegiatan Donor Darah bersama PMI, Festival *Game* Tradisional, E-MAS (*English Massive*), *Outbond*, Peringatan Hari Ulang Tahun Karang Taruna Bismo, Peringatan Hari Kartini, Nobar Film Dokumenter, Ramadhan Ceria, dan lain sebagainya. Selain itu, anggota Karang Taruna Bismo juga aktif dalam membantu acara yang dilaksanakan Kelurahan Kampung Dalem itu sendiri, misalnya peresmian Kampung Kelir, Kampung Layak Anak, Kampung Hijau dan Kampung Kuliner yang

terbagi masing-masing di setiap RW. Juga pada kegiatan HUT RI, studi banding, hingga lomba olahraga yang lain. Dalam setiap pelaksanaan kegiatannya, Karang Taruna Bismo ini juga didukung oleh pengurus di Kelurahan Kampung Dalem, sehingga dalam kegiatan yang berlangsung mendapat perhatian dan antusias dari warga Kelurahan Kampung Dalem.

Penanaman sikap peduli sosial dalam kegiatan Karang Taruna Bismo yang dilakukan oleh pembina serta pengurus kepada anggota dapat terlihat ketika sedang melaksanakan program kegiatan yang diikutinya. Ketika sedang berada di masyarakat, secara tidak langsung terjadi kepedulian sosial yang dibuktikan dengan beberapa program kerja yang melibatkan masyarakat sekitar kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Peduli sosial yang dimaksudkan di antaranya seperti tindakan saling membantu antar sesama dan mau terlibat dengan kegiatan masyarakat. Penanaman rasa kepedulian sosial dapat terbentuk ketika mereka berada di dalam kegiatan Karang Taruna Bismo ini. Hal ini tentu yang membedakan dengan Karang Taruna yang lain yang kurang menerapkan kepedulian sosial bagi keanggotaan Karang Taruna sendiri maupun kepada masyarakat di Kelurahan tempat tinggalnya.

Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kecamatan Kota Kediri merupakan suatu organisasi masyarakat yang memberikan kegiatan-kegiatan positif yang telah mencakup dalam program kegiatan, yang setiap tahunnya mengalami peningkatan program kegiatan. Program kegiatan yang diadakan merupakan kegiatan yang telah direncanakan oleh kepengurusan dan pembina Karang Taruna. Namun, dalam pelaksanaan beberapa program kegiatan tersebut tidak akan terlaksana tanpa didasari adanya sikap yang saling peduli sosial terhadap sesama di dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu perlu, adanya penelitian mengenai bagaimana penanaman sikap peduli sosial melalui kegiatan-kegiatan di Karang Taruna.

Berdasarkan data dan fakta mengenai latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan mengacu pada pokok permasalahan, maka menarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Sikap Peduli Sosial di Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang asih atau kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan penanaman sikap peduli sosial khususnya bagi para generasi muda di dalam kegiatan Karang Taruna.

Penanaman Sikap

Penanaman menurut Kamus Besar Indonesia, penanaman adalah proses pembuatan cara menanamkan. Sedangkan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu objek, memihak atau tidak memihak yang

merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*afeksi*), pemikiran (*kognisi*) dan predisposisi tindakan (*konasi*) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sikap selalu diarahkan kepada suatu objek, maka setiap sikap itu dapat pula diuraikan dan diartikan sebagai “keadaan jiwa seseorang individu terhadap suatu nilai. Nilai-nilai itu merupakan sesuatu yang dianut secara umum oleh manusia-manusia yang telah mengalami proses sosialisasi (Azwar, 2005:9).

Sehingga penanaman sikap dapat diartikan sebagai proses menanamkan suatu bentuk pikiran, perasaan atau respon yang baik atau tidak baik dari setiap individu. Adanya sikap tersebut dapat berasal dari lingkungan sekitar yang memiliki intensitas yang berbeda-beda. Sikap dapat sebagai karakter yang menjadi cerminan diri karakter seseorang. Artinya, sikap seseorang dapat selaras dengan karakter yang dimilikinya.

Peduli Sosial

Pengertian peduli sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang sedang dihadapi oleh orang lain atau seseorang tersebut sehingga menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu guna dapat membantunya. Didalamnya terjadi proses kontak sosial sehingga akan menumbuhkan rasa peka terhadap suatu permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan tempat seorang melakukan aktivitasnya. Kepekaan inilah yang seharusnya dapat tumbuh dan senantiasa terpelihara guna menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat (Destina, 2016:26).

Dalam pengertian peduli sosial, minat ketertarikan untuk membantu orang lain adalah hasil dari nilai-nilai yang tertanam dari masyarakat baik itu pada lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat luas pada umumnya. Demi kebaikan dan perdamaian sekaligus kesejahteraan sehingga sangat diharapkan nilai-nilai kepedulian sosial tersebut bisa tertanam dalam dirinya untuk membantu dan menjaga antar sesama.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas mengenai pengertian peduli sosial, dapat disimpulkan bahwa peduli sosial merupakan sikap, tindakan maupun perasaan yang selalu mempunyai rasa ingin terdorong dalam memberikan bantuan dan bertanggung jawab terhadap kesulitan orang lain dan masyarakat yang sedang membutuhkan serta terdorong untuk mengatasinya demi mencapai kesejahteraan sosial di lingkungan sekitar.

Karang Taruna

Berdasarkan sumber Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna menjelaskan bahwa:

“Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan prasarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk kemasyarakatan terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau nama lain yang sejenis dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibidang dan dikembangkan oleh Departemen Sosial. Anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis. Dan kedudukan Karang Taruna memiliki kedudukan di desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Berdasarkan definisi tentang Karang Taruna di atas, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna merupakan sebuah organisasi yang berada di lingkup sosial masyarakat di desa atau kelurahan yang berfungsi sebagai wadah dan sarana pengembangan potensi maupun menciptakan sikap yang saling peduli akan permasalahan sosial dan mempunyai kesadaran untuk membangun kepentingan bersama terutama bagi generasi muda, serta tanggap dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial yang ada di lingkungan masyarakat, terutama bagi generasi muda saat ini yang ada di lingkup masyarakat.

Keberadaan organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya bagi generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran akan peduli sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Selain itu dianggap penting karena mampu menjadi wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan minat akan peduli terhadap lingkungan masyarakat sekitar bagi generasi muda. Kegiatan-kegiatan Karang Taruna yang aktif melibatkan masyarakat di jadikan sebagai tempat bagi generasi muda untuk dapat menggali dan menyalurkan potensi, saling bertukar pikiran informasi, menjalin kebersamaan, membangun rasa tanggung jawab terhadap kepedulian sosial dalam bermasyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau

kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9).

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena berusaha menggambarkan tentang penanaman sikap peduli sosial kepada anggota dan pengurus Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Berangkat dari karakteristik tersebut, maka penelitian ini berfokus pada hubungan variabel yang diamati, yaitu penanaman sikap peduli sosial di Karang Taruna Bismo di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri.

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dengan cara identifikasi lokasi-lokasi individu yang sengaja dipilih dalam penelitian. Gagasan dibalik penelitian kualitatif adalah memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan para partisipan dan lokasi penelitian yang dapat membantu peneliti dalam memahami suatu masalah yang diteliti (Creswell, 2013:58). Lokasi suatu penelitian juga digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang ada di dalam lokasi tersebut terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan memfokuskan lokasi di Karang Taruna Bismo yang terletak di Jalan Brigjen Katamso Kelurahan Kampung Dalem Kecamatan Kota Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena kegiatan Karang Taruna Bismo di Kelurahan Kampung Dalem lebih aktif jika dibandingkan dengan kegiatan Karang Taruna di Kelurahan yang lain dilihat dari beberapa program kegiatan yang sudah dilakukan secara rutin. Selain itu, penanaman sikap peduli sosial lebih terlihat dalam program kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Karang Taruna jika dibandingkan dengan Karang Taruna yang lain di Kota Kediri.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami subyek penelitian dan informan berkewajiban secara sukarela menjadi tim peneliti, walaupun hanya bersifat normal (Moleong, 2014:90). Adapun alasan tentang kriteria pertimbangan dalam menentukan informan penelitian adalah fokus penelitian ini yaitu penanaman sikap peduli sosial di Karang Taruna Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri, maka peneliti menentukan informan, yakni :

- a. Pembina Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri, yaitu Bapak Irwan.
- b. Ketua Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri, yaitu mas Anam.

- c. Koordinator Seksi Bidang untuk memperoleh informasi data penelitian yang lebih rinci dan akurat.
- d. Anggota Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri.

Teknik dan Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Langkah-langkah dalam teknik dan analisis data, yaitu di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari teknik wawancara dapat dicek dengan teknik observasi maupun dengan dokumentasi agar penelitian dapat diakui kebenarannya. Kemudian bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain sehingga akan dihasilkan kesimpulan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman sikap peduli sosial dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Karang Taruna. Dengan berdasarkan indikator sikap peduli sosial yang di antaranya, (1) memiliki tindakan saling membantu terhadap sesama, (2) mampu bekerja sama dalam kelompok, (3) memperlakukan sopan santun terhadap sesama, (4) mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, (5) cinta damai dalam menghadapi permasalahan. Dengan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan tersebut, maka akan terlihat penanaman sikap peduli sosial melalui kegiatan Karang Taruna. Program kegiatan yang ada di Karang Taruna Bismo ini terbagi menjadi kegiatan yang rutin setiap bulannya maupun kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya. Penanaman sikap peduli sosial yang dituangkan dalam kegiatan Karang Taruna di antaranya dilakukan melalui:

1. Kegiatan Donor Darah Bersama PMI

Donor Darah merupakan kegiatan sosial yang diadakan oleh Karang Taruna Bismo yang bekerja sama dengan PMI Kota Kediri. Kegiatan Donor Darah ini dilakukan secara rutin 3 bulan sekali. Dalam kegiatan ini mendapat antusias dan partisipasi dari warga Kelurahan Kampung Dalem. Mulai dari usia remaja, orang dewasa hingga orang tua mau mendaftarkan diri menjadi calon pendonor darah. Lokasi yang dipilih untuk kegiatan Donor Darah ini berada di tempat yang berbeda-beda, yaitu di sebelah Alun-Alun Kota Kediri, di Kelurahan Kampung Dalem yang menyebar secara merata ke masing-masing RW 01 sampai dengan RW 04. Kegiatan ini juga telah mendapat respon yang positif dari Bapak Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Hal tersebut didukung dengan pendapat dari Pak Irwan sebagai berikut.

“Kegiatan Donor Darah ini termasuk dalam kegiatan sosial lho mbak, karena kan tanpa pamrih tanpa mengharap apa-apa yang memang kebetulan bisa bekerja sama dengan PMI. Ya namanya sikap sosial jadinya kalau banyak yang antusias kita merasa senang. Untungnya memang kemarin itu banyak warga yang antusias kegiatan ini mbak. Kebetulan kan memang teman-teman Kartar mengadakan di hari libur, supaya warga sini bisa pada ikut. Karena memang sasaran tujuannya memang ke warga, jadinya harus menyesuaikan dengan waktu yang mereka banyak bisanya kapan”. (Wawancara Sabtu, 19 Maret 2018)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa di dalam kegiatan Donor Darah yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Bismo merupakan salah satu bentuk sikap peduli sosial yang tinggi. Di mana di dalam kegiatan kemanusiaan donor darah ini merupakan sikap yang saling membantu terhadap orang lain yang mungkin membutuhkan pertolongan di PMI. Dilakukan oleh keanggotaan Karang Taruna Bismo dimulai oleh pembina yang juga mengikuti kegiatan donor darah. Keanggotaan melakukan aksi sosial dengan melibatkan kegiatan ini dengan PMI Kota Kediri. Selain itu juga terjadi koordinasi saling kerja sama antara keanggotaan Karang Taruna Bismo dengan masyarakat Kampung Dalem dalam hal sosial. Dengan begitu kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna ini akan dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dengan berbentuk sikap sosial. Hal ini sesuai dengan indikator sikap peduli sosial: (1) memiliki sikap saling membantu terhadap sesama, (2) saling bekerja sama dalam kelompok.

2. Kegiatan Ramadhan Ceria

Kegiatan Ramadhan Ceria ini merupakan kegiatan sosial yang dilakukan setiap pada bulan Ramadhan dalam setiap tahunnya. Digerakkan oleh anak muda Karang Taruna Bismo dengan rasa kepedulian sosial yang tinggi. Karena memang sebuah tindakan yang didasarkan pada sukarelawan pada setiap agenda yang berjalan. Kegiatan Ramadhan Ceria ini dilakukan selama berlangsung awal Ramadhan sampai akhir Ramadhan. Kegiatan yang berlangsung tidak hanya melibatkan peran dan partisipasi dari keanggotaan Karang Taruna Bismo saja, namun juga telah mendapat persetujuan dari warga Kelurahan Kampung Dalem. Seperti apa yang disampaikan oleh Pak Irwan, di antaranya sebagai berikut.

“Nah misalnya di kegiatan ini juga termasuk sosial. Kita waktu sahur on the road kita bagi-bagi takjil sahur. Ke tukang becak yang nggak sempat pulang yang nunggu di pasar, yang biasanya di pinggir jalan di stasiun. Jam setengah 2 kita start. Kalau ditanya dana dari mana, ya gitu dari iuran warga sini mbak. Untuk acara Ramadhan itu kegiatannya berbentuk sosial dan tidak hanya dilakukan sehari saja, karena sekalian mau cari pahala di bulan Ramadhan”. (Wawancara Minggu, 25 Maret 2018).

Berdasarkan pemaparan yang ada di atas, dapat diketahui bahwasannya penanaman sikap peduli sosial melalui kegiatan Ramadhan Ceria dilakukan dengan tanpa adanya pemaksaan disertai dengan rasa ikhlas dan sukarelawan serta berpedoman pada visi dan misi Karang Taruna. Kegiatan sosial ini dilakukan oleh Karang Taruna dengan mengajak secara bersama-sama masyarakat Kampung Dalem. Dimulai dari iuran untuk makanan takjil yang dibagikan untuk warga yang di jalanan. Dilakukan bersama warga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi Karang Taruna sendiri dan masyarakat Kelurahan Kampung Dalem. Sesuai dengan indikator sikap peduli sosial, yaitu: (1) memiliki sikap yang saling membantu terhadap sesama, (2) mampu bekerja sama dengan kelompok, (3) mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.

3. Kegiatan Bazar Buku Gratis (BBG)

Bazar Buku Gratis atau BBG merupakan acara pembagian dan peminjaman buku dari warga dan untuk warga itu sendiri yang diperuntukkan bagi anak-anak maupun bagi orang dewasa yang dilakukan secara gratis. Jangkauan kegiatan Bazar Buku Gratis (BBG) ini adalah diperuntukkan hanya bagi masyarakat wilayah Kelurahan Kampung Dalem saja. Tujuan kegiatan ini adalah untuk dapat menciptakan serta menambah pengalaman membaca buku bagi anak-anak maupun bagi orang dewasa. Sekaligus kegiatan Bazar Buku Gratis (BBG) ini

juga sebagai bentuk meningkatkan kepedulian nilai sosial bagi anggota dan pengurus Karang Taruna dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Proses penanaman sikap peduli sosial pengurus dan anggota Karang Taruna Bismo Bismo melalui kegiatan Bazar Buku Gratis (BBG) ini dilakukan melalui kerja sama antara Karang Taruna dengan masyarakat Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri yang dilakukan secara bersosialisasi kepada masyarakat Kampung Dalem. Sebagaimana yang disampaikan oleh mbak Risa, yakni sebagai berikut.

“Nah, kayak kegiatan Bazar Buku Gratis (BBG) ini kan dibuat oleh kita pengurus dengan tujuan supaya dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi anak-anak yang mungkin masih kekurangan buku bacaan. Selain itu ketika berada di masyarakat untuk meminta buku dari satu rumah ke rumah yang yang lain kan juga termasuk dalam pembiasaan peduli sosial kepada masyarakat. Mereka tidak malu lho mbak ngampiri ke warga buat meminta buku, nah kan berarti anggota Karang Taruna sedikit banyaknya sering melibatkan kegiatan dengan warga sini”. (wawancara Sabtu, 10 April 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasannya di dalam kegiatan Bazar Buku Gratis ini dapat membiasakan seseorang untuk dapat melakukan bentuk sosialisasi kepada masyarakat. Anggota Karang Taruna yang meminta secara langsung buku dari satu warga ke warga yang yang lain. Keanggotaan Karang Taruna saling bekerja sama untuk membagi tugas untuk terjun secara langsung ke rumah warga. Dengan menyampaikan maksud dan tujuan dengan baik-baik maka warga akan memberikan respon yang baik pula. Di sini terjadi bentuk sosialisasi antara kepengurusan Karang Taruna dengan warga Kelurahan Kampung Dalem. Dengan begitu dapat tercermin sikap peduli sosial dengan indikator, di antaranya: (1) mampu bekerja sama dengan kelompok, (2) memperlakukan sopan santun terhadap sesama.

4. Kegiatan Hari Ulang Tahun Karang Taruna Bismo

Adanya peringatan HARLAH Karang Taruna Bismo ini merupakan momen untuk mengenalkan Karang Taruna kepada warga di Kelurahan Kampung Dalem sendiri. Tidak hanya dilakukan oleh anggota Karang Taruna sendiri, namun juga melibatkan peran dan partisipasi dari warga sekitar. Ketika ada momen HARLAH ini seperti disambut dengan antusias oleh warga Kelurahan Kampung Dalem sendiri. Sebelum itu tentu sudah mendapatkan izin dan dukungan dari Bapak Lurah, RW, maupun RT serta dari Babinsa untuk menyelenggarakan

acara tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak Irwan selaku pembina Karang Taruna, mengungkapkan di antaranya sebagai berikut.

“Sebenarnya kalau di acara yang gedhe ini dari kita cuman terkendala soal biaya mbak. Jadi siapa yang berperan? Ya warga sini mbak. Kami nggak nyuruh awalnya mbak, tapi yang terjadi malah mereka yang menawarkan sendiri buat membantu keuangan Kartar ini. Bisa sampean lihat sendiri, gimana warga sini di kegiatan Kartar itu selalu ada antusias mbak. Ada juga pembagian bantuan sosial berupa keperluan alat sekolah di setiap RW bagi anak yang membutuhkan mbak, nah ini kan juga sikap peduli sosial kepada yang membutuhkan. Ada warga yang butuh bantuan, kita catat kita carikan solusinya dengan bantuan sosial seperti tadi mbak”. (Wawancara Minggu, 08 April 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan peringatan hari ulang tahun Karang Taruna Bismo ini terjadi tidak hanya dilakukan oleh keanggotaan dari Kartar Bismo sendiri. Namun juga terjadi karena adanya bantuan dan dukungan dari warga Kampung Dalem yang juga sangat menikmati di setiap acara yang berlangsung. Terlebih acara yang berlangsung juga ada yang melibatkan warga terutama bagi anak-anak. Jadi bisa dilihat terjadi hubungan yang saling menguntungkan masing-masing antara keanggotaan Kartar Bismo dengan warga Kampung Dalem demi terselenggaranya kegiatan ini. Keanggotaan menjadi terbiasa dengan melibatkan diri dalam masyarakat. Saling merasa butuh dan membantu kepada warga sekitar, terutama bagi warga Kelurahan Kampung Dalem. Hal ini sesuai dengan indikator sikap peduli sosial, di antaranya: (1) mampu bekerja sama dalam kelompok, (2) memperlakukan sopan santun terhadap sesama, (3) cinta damai dalam menghadapi permasalahan.

5. Kegiatan Rapat Keanggotaan Karang Taruna Bismo

Dalam kegiatan rapat anggota dan pengurus yang dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali, yang paling utama akan dapat berpengaruh dalam penanaman sikap peduli sosial pada diri sendiri masing-masing. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Pak Irwan selaku pembina Karang Taruna Bismo menjelaskan:

“Awalnya ya ada yang mau gabung ke kegiatan ini. Jadi awalnya kayak sampean misalnya tinggal di RW 2 terus ada tetangga yang belum ikut, ya disitu tugas sampean mengajak tetangga sampean supaya ikut ke pertemuan Kartar Bismo ini. Kalau misalnya ada kumpul mulai jam 8 malam itu ya sampai jam 11 malam itu saya usir mbak,

terutama yang cewek kalo yang cowok silahkan. Kalau yang ada les atau besoknya ada ulangan itu juga nggak saya anjurkan dateng monggo fokus sama UN nya dulu. Jadi kita bukan yang harus dateng gitu enggak mbak. Karena apa, kita kuatir nanti orang tua mikirnya macem macem kegiatan Kartar kegiatannya kayak gini gini jadi ganggu yang sekolah”. (Wawancara Minggu, 04 Maret 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwasannya penanaman sikap peduli sosial bagi keanggotaan Karang Taruna melalui kegiatan rapat anggota dan pengurus tidak terjadi secara langsung. Namun dengan yang awalnya tidak ikut kegiatan Kartar Bismo jadi merasa tertarik ketika mengetahui kegiatan yang dirasa dapat bermanfaat dan positif. Selain itu tidak adanya pemaksaan dalam keikutsertaan rapat, tetapi adanya kesadaran diri bagi pengurus maupun anggota Karang Taruna Bismo sendiri serta adanya peran adanya seorang pembina Karang Taruna. Misalnya dengan sikap yang dicontohkan oleh pembina adalah melalui sikap peduli sosial yang tinggi yang hingga saat ini diterapkan kepada pengurus maupun anggota Karang Taruna salah satunya adalah melalui kegiatan mengutamakan kepentingan bersama. Hal ini dapat sesuai dengan indikator sikap peduli sosial, di antaranya: (1) memperlakukan sopan dan santun terhadap sesama, (2) cinta damai dalam menghadapi permasalahan.

6. Kegiatan Peringatan Hari Kartini

Kegiatan Peringatan Hari Kartini yang merupakan acara yang diadakan oleh Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri dalam memperingati Hari Kartini pada bulan April dalam setiap tahunnya. Kebetulan memang dalam beberapa kegiatan Kelurahan yang diselenggarakan sering untuk dihandle oleh Karang Taruna Bismo. Setiap tahunnya memiliki tema dan konsep yang berbeda-beda agar menjadi daya tarik sendiri bagi warga Kampung Dalem. Semua warga masyarakat dan keanggotaan Karang Taruna dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ketua Karang Taruna, yaitu mas Anam yang sebagai berikut.

“Oh tidak mbak, semua kegiatan kita dari fungsionaris yang punya usul baru kemudian kita floorkan didalam rapat besar dengan anggota. Terus misale kita mau ngadain acara buat warga, ya kita woro-woro nya lewat rapat bapak-bapak RT di masing-masing RT nya. Pak kita mau ngadain kegiatan gini gini gini itu ya harus warga tau dulu mbak. Memang sini tuh kalau ada kegiatan apapun mayoritas warga selalu tau mbak, kegiatan Kartar ini kan di

Kelurahan Kampung Dalem”. (Wawancara Sabtu, 28 April 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya kegiatan peringatan Hari Kartini ini dapat memberikan penanaman sikap peduli sosial melalui saling berkerja sama bahu membahu dengan warga Kampung Dalem. Selain itu seorang pembina Karang Taruna dapat di jadikan sebagai contoh yang baik dalam memberikan arahan dan motivasi ketika sebelum acara berlangsung. Pembina menjadi penghubung antara kepengurusan Kartar Bismo dengan warga Kampung Dalem. Adanya kerja sama yang saling bahu-membahu dalam kegiatan ini. Antara warga Kampung Dalem dengan Karang Taruna Bismo terjadi hubungan yang baik, saling tegur sapa, mengkoordinir satu sama lain demi terselenggaranya dalam kegiatan ini.

Sementara penanaman sikap peduli sosial tersebut juga berlaku bagi keanggotaan Karang Taruna sendiri yang selalu melibatkan dirinya di Karang Taruna Bismo dalam berkegiatan serta memiliki kesadaran untuk mau berkontribusi. Anggota Karang Taruna memiliki kebiasaan dalam bersikap yang saling peduli terhadap sesama anggota maupun kepada masyarakat Kampung Dalem. Hal ini sesuai dengan indikator sikap peduli sosial, (1) memiliki tindakan saling membantu terhadap sesama, (2) mampu bekerja sama dengan kelompok, (3) mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, (4) mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, (5) cinta damai dalam menghadapi permasalahan.

7. Kegiatan *Outbond* Karang Taruna Bismo

Di Karang Taruna Bismo terdapat agenda kegiatan *Outbond* dengan tujuan supaya dapat lebih saling mengenal, mengakrabkan serta menambah rasa kekeluargaan antara sesama anggota di Karang Tarun Bismo. Bertempat lokasi outdoor atau di alam terbuka yang berada di kawasan hijau Kediri. Dengan diadakannya acara *Outbond* yang didalamnya terdapat permainan yang mengharuskan bekerja sama dengan tim dan menghilangkan keegoisan dari masing-masing individu. Serta menciptakan suasana saling peduli sosial yang tertanam ketika mengikuti kegiatan *Outbond* tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh pendapat dari Pak Irwan sebagai berikut.

“Kegiatan *Outbond* itu sangat penting dan wajib diadakan dalam setiap organisasi. Jadinya saya mengharap bahwa kegiatan ini harus diadakan secara rutin minimal dalam setiap 6 (enam) bulan sekali. Supaya anak-anak itu saling memiliki rasa peduli dengan sesama, saling empati, kompak. Yang memang sengaja macam-macam permainan kenal alam ini saya menyarankan untuk dibuat

untuk menanamkan sikap-sikap tadi ke anggota Karang Taruna Bismo sendiri mbak”. (Wawancara Minggu, 15 April 2018).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya kegiatan *Outbond* yang diselenggarakan secara rutin juga terselenggara bagi pembina dan pengurus, dan bukan hanya bagi anggota saja. Jadi terlihat saling kerja sama untuk mengikuti kegiatan *Outbond* dengan sangat antusias dan menikmati. Adanya kesadaran diri dalam setiap berkontribusi dalam kegiatan Karang Taruna merupakan hal yang wajib ada di dalam setiap anak muda khususnya keanggotaan Karang Taruna. Dengan saling memiliki kesadaran diri maka akan semakin dapat memperbaiki segala kekurangan dalam menciptakan rasa kepedulian sosial. Sebab kegiatan *Outbond* ini perlu dilakukan supaya saling memiliki rasa peduli terhadap sesama, bekerja sama dalam tim tanpa mendahulukan ego masing-masing. Hal ini akan sesuai dengan indikator sikap peduli sosial, di antaranya: (1) memiliki tindakan yang saling membantu terhadap sesama, (2) mampu bekerja sama terhadap kelompok, (3) cinta damai dalam menghadapi permasalahan.

8. Kegiatan Nonton Bareng Film Dokumenter

Sebagai generasi muda tentu sangat diharapkan supaya dapat menghargai dan mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang dalam memerdekakan Indonesia. Salah satunya adalah kegiatan yang dilakukan melalui nonton bareng film dokumenter pada saat peringatan hari bersejarah. Misalnya melihat film dokumenter G30SPKI dan Nakula yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Bismo. Adanya kegiatan Nobar ini ditujukan supaya para generasi muda saat ini tidak melupakan sejarah yang ada. Kegiatan ini mengundang masyarakat secara luas terutama bagi generasi muda supaya saling memperdulikan di sekitarnya. Selain itu dengan diadakannya kegiatan ini akan semakin mengenalkan Karang Taruna Bismo kepada khalayak masyarakat secara luas. hal tersebut juga disampaikan oleh pembina Karang Taruna, yaitu Pak Irwan di antaranya sebagai berikut.

“Wah kalau dibilang banyak sekali mbak yang ikut acara nobar tersebut. Karena strategi dari Karang Taruna sendiri adalah tempatnya yang outdoor, terus dipilih lah di wilayah Alun-alun Kota Kediri ini. Ya banyak masukan positif juga alhamdulillah buat sini mbak. Banyak warga yang sebelumnya nggak tau jadi tau cerita sejarah. Kebetulan memang setiap kegiatan kita itu pasti mengundang Pak Lurah mbak, jadi beliau juga tau kegiatan kita” (Wawancara Sabtu, 21 April 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwasannya sebagai generasi muda harus tetap melestarikan sejarah dan tidak meninggalkannya melalui rasa kesadaran diri yang ada di setiap anggota Karang Taruna. Salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan Nonton Bareng film dokumenter ini yang dapat menanamkan rasa nasionalisme dibarengi dengan sikap kesadaran diri dalam menciptakan suasana yang saling peduli sosial antarsesama. Anggota Karang Taruna mengundang beberapa organisasi di luar supaya dapat menambah relasi dan saling terjalin kerja sama. Saling membantu dalam menyiapkan perlengkapan untuk menggelar acara tersebut. Membuat ruangan yang terbuka supaya tidak hanya bagi organisasi pemuda, namun juga terbuka bagi masyarakat secara luas. Tidak saling bermusuhan dan ikut berpartisipasi saat acara berlangsung sampai dengan selesai. Dengan terus membiasakan aktif dalam kegiatan yang positif, maka akan dapat memberikan penanaman sikap positif salah satunya adalah kepedulian sosial. Hal ini terlihat sesuai dengan indikator sikap peduli sosial: (1) memiliki tidnakan saling membantu terhadap sesama, (2) mampu bekerja sama dalam kelompok, (3) cinta damai dalam menghadapi permasalahan.

9. Kegiatan Festival *Game* Tradisional

Kegiatan Festival *Game* Tradisional merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Bismo dengan tujuan dapat melestarikan adanya permainan-permainan tradisional yang telah lama ditinggalkan karena adanya pengaruh dari permainan gadget pada jaman modern seperti saat ini. Dengan menerapkan kembali permainan tradisional yang seperti pada tahun 2000-an pada anak-anak jaman sekarang ini, diharapkan masih dapat dilestarikan dengan cara tidak meninggalkannya. Kegiatan ini selain melibatkan warga sekitar seperti anak-anak hingga remaja dan keanggotaan Karang Taruna Bismo sendiri. Selain itu tujuan diadakannya ini adalah untuk dapat menciptakan rasa kerja sama tim karena mengingat permainan tradisional yang dimainkan secara bersama-sama. Adanya pelestarian melalui kegiatan ini dinilai sangat membawa manfaat bagi anak jaman sekarang ini. Hal tersebut disampaikan oleh Pak Irwan selaku Pembina, di antaranya sebagai berikut.

“Kenapa kita membangkitkan kembali, kayak gerobak sodor, bekelan, dakon, semprengan. Itu kalau sampean bisa tau filosofinya mereka bermain tidak pernah individu, selalu bentuk grup. Terjadi saling interaksi sosialnya ada. Lha kalau sekarang, main gadget bisa sendirian perlu fokus sama HP nya sendiri. Itu kan seperti sikap egois mbak. Nah kenapa di sini kita bangkitkan kembali ya itu salah satu mbak alasannya. Tapi

akhirnya anak-anak pada senang tuh, anak-anak sangat menikmati. Karena memang sebelumnya mereka belum pada tau yang permainan kayak gini. Salah satu penerapan sikap peduli sosial anak-anak melalui kegiatan ini”. (Wawancara Sabtu, 28 April 2018)

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa penanaman sikap peduli sosial dapat ditanamkan dalam kegiatan Festival *Game* Tradisional dengan melalui rasa kesadaran diri setiap individu.. Keanggotaan Karang Taruna melakukan bentuk koordinasi dengan warga Kampung Dalem supaya ada partisipasi terutama bagi anak-anak dalam kegiatan ini. Anak-anak menjadi tambah pengetahuan dan Tidak hanya anak-anak saja yang bermain *game* tradisional ini, tetapi juga seluruh keanggotaan Karang Taruna Bismo yang juga memimpin jalannya kegiatan ini. Hal ini sesuai dengan indikator sikap peduli sosial, di antaranya: (1) mampu bekerja sama dengan kelompok, (2) memperlakukan sopan santun terhadap sesama, (3) cinta damai dalam menghadapi permasalahan.

10. Kegiatan E-MAS

E-MAS atau English Massive merupakan salah satu program kegiatan yang dibuat oleh Pemerintahan Walikota Kediri yang diperuntukkan bagi seluruh wilayah Kelurahan yang ada di Kota Kediri. Di mana kegiatan E-MAS ini diharapkan dapat digerakkan oleh generasi muda saat ini. Yang kemudian di Kelurahan Kampung Dalem ini dipegang aktif hingga saat ini oleh Karang Taruna Bismo yang mendapat kepercayaan dari Bapak Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Kegiatan E-MAS ini dibuat seperti les atau belajar bahasa inggris khususnya bagi anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar. Karena kebetulan yang sangat antusias mengikuti kegiatan E-MAS di Kelurahan Kampung Dalem ini yang mendominasi adalah anak-anak. Kegiatan ini rutin dilakukan pada setiap bulannya, yang merata di seluruh wilayah Kelurahan Kampung Dalem yakni RW 01 sampai dengan RW 04. Yang secara bergantian dipandu oleh keanggotaan Karang Taruna Bismo. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh mbak Risa, di antaranya:

“Banyak lho yang ikut ini, anak-anak kecil antusias. Nah untuk tempatnya kami sering mengambil tempat di outdoor, biar tersekesan ngga bosan mbak anak-anaknya. Jadi kami dari Karang Taruna Bismo ya saling bantu-membantu mbak, gantian nanti yang jadi koordinator siapa di minggu ini, terus minggu depannya siapa lagi terus secara bergilir mbak. Nggak ada istilah paksaan mbak, sukarelawan dari temen-temen

yang mungkin pas senggang dirumah” (Wawancara, Selasa 06 April 2018).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwa anggota Karang Taruna yang mengikuti kegiatan ini didasari oleh dengan tidak meminta imbalan serta rasa tanggung jawab untuk dapat mengabdikan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar, terutama bagi generasi muda di Kelurahan Kampung Dalem. Kegiatan yang diikuti ini memberikan sikap bagi anggota Karang Taruna untuk saling mau bekerja sama dengan kelompok teman sebaya. Warga mau ikut serta dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Bismo. Sehingga dapat membuat hubungan kerja sama yang baik antara Karang Taruna dengan warga sekitar. Terlebih adanya kegiatan ini yang menyeluruh hingga masing-masing RW. Anggota Karang Taruna dapat memberikan bentuk peduli sosial kepada warga, terutama bagi anak-anak dalam belajar bersama. Sebaliknya, anak-anak pun juga dengan antusias dalam turut melaksanakan kegiatan ini. Hal ini sesuai dengan indikator peduli sosial, di antaranya: (1) memiliki tindakan yang saling membantu terhadap sesama, (2) mampu bekerja sama dengan kelompok, (3) memperlakukan sopan santun terhadap sesama.

Hasil Observasi Kegiatan

Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan-kegiatan Karang Taruna Bismo:

1. Kegiatan Hari Ulang Tahun Karang Taruna

“Pada hari Minggu, bertepatan dengan kegiatan peringatan Hari Ulang Tahun Karang Taruna Bismo saya kebetulan diundang untuk hadir dalam acara tersebut. Sekitar pukul 19.00 saya sudah berada di lokasi yang bertempat di RW 02 Kampung Kelir Kelurahan Kampung Dalem. Acara dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pemotongan tumpeng oleh Bapak Lurah, Pembina dan Ketua Karang Taruna Bismo. Disebelah kanan saya ada Ibu Lurah yang sedang duduk dengan beberapa perangkat Kelurahan. Kemudian di belakang saya ada bapak-bapak RW mulai dari RW 01 sampai RW 04 yang menikmati hiburan. Ada yang menari gambyong, menari dance tradisional, menyanyi dengan akustik, ber stand up komedi, membaca puisi, pertunjukan silat yang semuanya adalah pengisi dari anggota Kartar dan beberapa warga yang terlibat yaitu anak-anak. Acaranya terbilang cukup mewah karena ada panggung dan sound besar terlihat, juga ada tempat duduk dan meja yang berbentuk lingkaran dari kayu yang memanjang hingga belakang. Selain itu ada partisipasi dari warga yaitu bapak-bapak dan ibu-ibu yang ikut mengisi acara dengan menyanyi. Ada yang mengkoordinir juga dibagian makanan, panggung yang saling menyebar dan membagi tugas dengan rata. Dengan berpakaian baju warna hitam bagi cowok dan

warna putih bagi cewek menjadi khas kepanitiaan acara tersebut. Pukul 22.00 acara ditutup dengan doa dan ucapan terimakasih dari Karang Taruna Bismo”. (Observasi Minggu, 25 Februari 2018).

2. Kegiatan Rapat Karang Taruna

“Pada hari Kamis, pukul 19.00 WIB diadakan rapat untuk fungsionaris yang berlokasi di salah satu warung kopi yang kebetulan adalah milik salah satu dari pengurus Karang Taruna Bismo. Ketika saya sesudah parkir motor, kemudian saya dipanggil “mbak silahkan sebelah ini” langsung saya menghampirinya kemudian berjabat tangan dengan mereka. Sekitar 5 menit kemudian ada yang datang satu persatu dari anggota dari Karang Taruna Bismo hingga berjumlah sampai 30 orang. Saat itu saya melihat ada anak yang membawa gorengan sebanyak 3 kresek dan ada yang membawa botol minum besar. Kemudian rapat dibuka oleh Ketua dan selama rapat ada sekretaris yang menulis dalam note. Kemudian mbak Risa juga menawari saya untuk mengambil gorengan “mbak silahkan ambil nggak usah sungkan mbak” saya menjawabnya dengan senyum. Obrolan yang dibicarakan tidak hanya mengenai rapat agenda tetapi juga membahas tentang permasalahan personal keanggotaan Karang Taruna sendiri dan kemudian dicarikan solusinya. Di akhir rapat saya juga mengamati bahwa Pak Irwan juga memberikan masukan dan saran. Kebetulan saya juga mengikuti rapat dari awal sampai akhir yang saat itu membahas tentang agenda kegiatan Ramadhan Ceria pada bulan Mei 2018. Kemudian sekitar sampai dengan pukul 21.00 WIB rapat diakhiri oleh Ketua dan dibacakan kembali hasil oleh sekretaris sebagai pengingat hasil rapat pada saat itu. (Observasi Kamis, 19 April 2018).

3. Kegiatan Peringatan Hari Kartini

Pada hari Minggu, bertepatan dengan acara untuk memperingati Hari Kartini saya diundang untuk hadir di acara tersebut. Sekitar pukul 08.30 saya sudah berada di gedung PKPRI yang berada di wilayah Kelurahan Kampung Dalem. Kemudian ketika saya masuk ruangan gedung saya disambut dengan berjabat tangan oleh keanggotaan Karang Taruna Bismo. Lomba memasak bagi ibu-ibu PKK dan lomba menyanyi bagi usia lansia yang diikuti oleh perwakilan seluruh RT yang berjumlah 18 RT. Di bagian depan panggung terdapat tempat duduk kursi yang tersedia bagi usia lansia yang akan mengikuti lomba menyanyi, dengan berpakaian yang sangat seragam dan kompak pada setiap wilayah RT nya. Kemudian di belakang kursi tersebut atau ruangan gedung sebelah belakang diramaikan oleh ibu-ibu PKK yang sedang mengikuti lomba memasak per anggota RT nya. Ibu-ibu PKK juga tidak kalah menarik berpakaian ala kartini dengan menggunakan kebaya dan riasan sanggul. Di dalam kegiatan ini sangat terlihat saling kompak dan menjalin kekeluargaan meskipun beda RT dan RW. Hingga akhir acara sekitar pukul 12.00 pengumuman untuk

juara lomba memasak bagi ibu-ibu PKK dan lomba menyanyi bagi lansia yang diberikan oleh ketua Karang Taruna dengan Bapak Lurah yang kemudian disusul dengan tepuk tangan meriah dari warga Kelurahan Kampung Dalem. (Observasi Kamis, 19 April 2018).

Tabel 1.2 Proses Penanaman Sikap Peduli Sosial

No.	Karakter Peduli Sosial	Kegiatan	Proses
1.	Memiliki tindakan saling membantu terhadap sesama	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Donor Darah bersama PMI ❖ Ramadhan Ceria 	<p>Ketika anggota Karang Taruna mengikuti kegiatan donor darah yang juga sebagai contoh bagi warga masyarakat untuk ikut melaksanakan kegiatan donor darah. Anggota juga ikut langsung dalam donor darah dengan tujuan supaya dapat memberikan bantuan sosial kepada orang lain yang membutuhkan. Selain itu dalam kegiatan sosial Ramadhan Ceria terlihat ketika berbagi makanan takjil dan berbuka puasa kepada masyarakat yang membutuhkan. Dilakukan secara rutin di setiap minggunya selama bulan Ramadhan.</p>
2.	Mampu bekerja sama dengan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Outbond ❖ HUT Karang Taruna Bismo 	<p>Peduli sosial dapat dibiasakan melalui kegiatan outbond, karena didalamnya terdapat permainan yang harus bekerja sama dan tidak bekerja sendiri atau bersikap egois. Karena dengan mengutamakan kepentingan golongan di atas kepentingan pribadi seperti kegiatan perayaan HUT Karang Taruna Bismo ada kerja sama antar anggota dengan warga yang juga ikut membantu. Baik dalam bentuk fisik maupun materi untuk menyiapkan panggung, konsep serta perlengkapan. Sehingga terjadi kerja</p>

			sama dan hubungan baik antara anggota Karang Taruna dengan warga Kampung Dalem.
3.	Memperlakukan sopan santun terhadap sesama	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bazar Buku Gratis ❖ Festival <i>Game</i> Tradisional 	<p>Dalam kegiatan bazar buku gratis dan festival <i>game</i> tradisional terdapat proses penanaman sikap peduli sosial yaitu terlihat ketika anggota Karang Taruna meminta buku yang tidak layak pakai kepada warga Kampung Dalem tanpa adanya rasa malu dan dengan sikap yang sopan santun. Selain itu pada kegiatan festival <i>game</i> tradisional juga anggota dengan kesadaran diri mau melaksanakan kegiatan melestarikan budaya dengan mengajak anak-anak untuk bermain bersama. Dari situ akan timbul perasaan untuk dapat memperlakukan sopan santun kepada orang lain.</p>
4.	Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peringatan Hari Kartini ❖ E-MAS 	<p>Ketika kegiatan Peringatan Hari Kartini anggota Karang Taruna turut berperan aktif dan antusias melaksanakan kegiatan masyarakat ini. Terlihat ketika sebagian besar kegiatan tersebut dilakukan oleh usia yang jauh lebih tua. Anggota Karang Taruna harus beradaptasi dan belajar mengatur orang yang jauh lebih tua usianya. Mulai dari kesadaran diri dalam kegiatan dini dari awal persiapan hingga akhir selesainya acara tersebut. Artinya anggota Karang Taruna mau mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan saling bahu-</p>

			membahu. Selain itu seperti kegiatan E-MAS juga didasarkan dengan rasa kesadaran diri dalam membantu program pemerintah dalam memberikan pengajaran bagi anak-anak dalam belajar bahasa Inggris dan sambil bermain.
5.	Cinta damai dalam menghadapi masalah	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Rapat Karang Taruna ❖ Nobar Film Dokumenter 	<p>Terlihat ketika diadakannya rapat yang diikuti oleh seluruh anggota Karang Taruna adanya rasa saling menghargai pendapat satu sama lain. Tidak membuat kegaduhan yang saling menyakiti dan menyindir. Keikutsertaan dalam kegiatan rapat didasarkan atas rasa kesadaran diri dalam melakukan sesuai dengan visi dan misi Karang Taruna Bismo. Selain itu dalam kegiatan nobar film dokumenter juga terlihat rasa nasionalisme yang tinggi. Karena hanya sebagian anak muda jaman sekarang yang mau melakukan kegiatan seperti nonton film dokumenter tersebut, sehingga kegiatan Karang Taruna dapat membawa manfaat yang positif, salah satunya adalah cinta damai dalam menghadapi permasalahan tanpa ada perselisihan bagi anggota Karang Taruna juga bagi lingkungan sekitar di masyarakat.</p>

Sumber : observasi di Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri

Pembahasan

Karang Taruna merupakan suatu organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan prasarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk kemasyarakatan. Terutama kegiatan Karang Taruna

diperuntukkan bagi generasi muda yang berada di wilayah desa ataupun kelurahan dan bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial di masyarakat. Kegiatan Karang Taruna lebih banyak melibatkan masyarakat sekitar karena memang didirikan dengan tujuan dapat bermanfaat bagi masyarakat di wilayah tersebut. Karang Taruna ini di bawah bimbingan dari Pembina dan Kelurahan serta Babinsa setempat. Sehingga perlu adanya koordinasi dengan pihak tersebut jika Karang Taruna akan melakukan kegiatan sosial di masyarakat. Melalui kegiatan Karang Taruna, penanaman sikap peduli sosial dapat berjalan dengan baik dan tidak langsung terjadi secara cepat. Namun melalui proses yang selalu dibiasakan serta kepengurusan Karang Taruna dapat mengimplementasikan dan menjadi contoh bagi anggota serta masyarakat sekitar dengan cara menuangkannya di dalam kegiatan Karang Taruna.

Penanaman sikap peduli sosial melalui kegiatan yang tidak adanya paksaan, tetapi ditanamkan melalui adanya rasa kesadaran diri anggota Karang Taruna melalui kegiatan yang menarik, yang dapat mengembangkan bakat dan minat, mengandung unsur pengetahuan dan dilakukan secara berkesinambungan. Sehingga pada diri pengurus fungsionaris Karang Taruna tumbuh kesadaran bahwa dengan berpedoman pada visi dan misi merupakan suatu kiat menuju kesuksesan bersama. Penanaman sikap peduli sosial anggota Karang Taruna dapat terjadi melalui kegiatan-kegiatan Karang Taruna yang di dalamnya terdapat penerapan indikator peduli sosial, di antaranya adalah memiliki tindakan saling membantu terhadap sesama, mampu bekerja sama dalam kelompok, memperlakukan sopan santun terhadap sesama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, cinta damai dalam menghadapi masalah.

Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman sikap peduli sosial oleh keanggotaan Karang Taruna Bismo di antaranya adalah : Donor Darah bersama PMI, Ramadhan Ceria, Bazar Buku Gratis, HUT Karang Taruna, Rapat Keanggotaan Karang Taruna, Peringatan Hari Kartini, *Outbond*, Nobar Film Dokumenter, Festival *Game* Tradisional, E-MAS. Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Karang Taruna dilakukan dengan rasa kesadaran diri dan disertai dengan nilai peduli sosial yang tinggi. Kegiatan yang dilakukan sebagai besar karena didasarkan pada nilai peduli sosial, maka tidak hanya bagi keanggotaan Karang Taruna saja. Namun kegiatan-kegiatan tersebut dapat membawa manfaat yang positif bagi lingkungan sekitar khususnya bagi Kelurahan Kampung Dalem.

Berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori belajar sosial menurut Albert Bandura (dalam B.R Hergenhahn dan Mathew H. Olson, 2018:315) menyatakan ada empat elemen penting yang perlu diperhatikan dalam

pembelajaran melalui pengamatan. Keempat elemen tersebut adalah *Attention* (perhatian), *Retention* (mengingat), *Reproduction* (pembentukan sikap), dan *Motivation* (motivasi) untuk mengulangi perilaku yang dipelajari. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan elemen tersebut:

a) Tahap *Attention* (perhatian) yaitu dapat terlihat pada kegiatan rapat rutin yang diadakan oleh fungsionaris dan anggota oleh Ketua serta Pembina menjadi model yaitu memberikan masukan dan saran pada saat rapat sedang berlangsung. Di mana pada saat rapat ini anggota dapat memperhatikan setiap masukan dan saran yang disampaikan oleh Ketua Karang Taruna. Pada proses *attention* (perhatian) merupakan proses percontohan (*modelling*) kepada anggota Karang Taruna. Misalnya dalam memimpin rapat harus memiliki sikap yang baik yaitu datang tepat waktu atau sebelum kegiatan rapat dimulai. Proses *modelling* atau percontohan dapat juga dilakukan dengan memperhatikan anggota Karang Taruna yang lain.

Proses *modelling* dapat dilakukan oleh ketua Karang Taruna pada saat memimpin jalannya rapat ataupun menyampaikan pendapat di depan umum. Dalam hal ini ketua Karang Taruna memegang peran yang sangat penting, yaitu sebagai pemegang kendali dalam kegiatan organisasi Karang Taruna ini. Ketua Karang Taruna di jadikan sebagai panutan atau contoh bagi keanggotaan Karang Taruna Bismo sendiri serta bagi masyarakat Kelurahan Kampung Dalem. Dalam hal ini pemimpin rapat sangat berperan aktif dalam menanamkan sikap peduli sosial karena dalam hal ini anggota Karang Taruna selalu memberi perhatian saat rapat sedang dilakukan.

b) Tahap selanjutnya adalah tahap *Retention* (mengingat). Proses ini dapat terjadi pada kegiatan Karang Taruna yaitu saat pemberian saran dan masukan. Anggota Karang Taruna mengingat-ningat pada apa yang disampaikan dan manfaat apa saja yang diambil dalam kegiatan Karang Taruna. Di antaranya kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan manfaat positif yaitu pada kegiatan Donor Darah bersama PMI, E-Mas (*English Massive*), Bazar Buku Gratis (BBG), Lomba Kartinian, Ramadhan Ceria, dan sebagainya. Melalui kegiatan-kegiatan ada di Karang Taruna maka sikap peduli sosial dapat ditanamkan dalam diri anggota Karang Taruna. Sikap peduli sosial tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh bagi anggota Karang Taruna yang yang lain dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Pada tahapan ini anggota Karang Taruna dapat meniru perilaku suatu *modelling* yaitu ketua Karang Taruna sebagai orang yang dapat memimpin dalam organisasi Karang Taruna ini. Anggota Karang Taruna dapat menirukan perilaku yang baik yang diterapkan oleh ketua Karang Taruna. Ketua Karang Taruna sebagai model memimpin jalannya rapat rutin anggota dan fungsionaris serta dapat diamati melalui cara menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain dan cara bersosialisasi dengan sesama anggota Karang Taruna tanpa membedakan. Anggota Karang Taruna harus dapat meningkatkan perilaku yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh ketua Karang Taruna tersebut. Apa yang dilihat dan diperhatikan oleh anggota Karang Taruna akan disimpan dalam ingatan supaya sedikit demi sedikit mampu melakukan apa yang telah dilihat dan diperhatikan.

c) Tahapan *Reproduction* atau pembentukan perilaku, pada tahapan ini dapat terbentuk pada saat anggota Karang Taruna mempraktekkan apa yang sudah di dapatkan dari melihat atau memperhatikan. Kegiatan di antaranya adalah peringatan Hari Ulang Tahun yang didalamnya terdapat kegiatan bakti sosial bagi yang kurang mampu dan kegiatan Donor Darah bersama PMI. Dalam kegiatan tersebut melibatkan peran keanggotaan Karang Taruna dalam membentuk sikap peduli sosial serta kemanusiaan. Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diusulkan fungsionaris Karang Taruna Bismo guna membantu warga yang kurang mampu di wilayah Kelurahan Kampung Dalem.

Kegiatan *Outbond* yang dilakukan oleh keseluruhan pengurus dan pembina sebagai model dalam kegiatan ini kepada anggota Karang Taruna menumbuhkan sikap yang kebersamaan dan rasa kekeluargaan sehingga mampu menciptakan organisasi yang kompak. Kegiatan E-Mas menunjukkan sikap yang pengabdian tanpa pamrih karena terlibat mengajar dengan anak-anak tanpa dibayar dengan gaji. Kegiatan rapat dan kegiatan-kegiatan sosial yang lain memberikan pelajaran bahwasannya sikap disiplin itu perlu diterapkan supaya dapat menjadi contoh bagi anggota lain. Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan tersebut maka pembentukan perilaku Karang Taruna mengarah pada sikap peduli sosial yang tinggi. Anggota Karang Taruna memiliki keterpekaan terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dari kegiatan tersebut anggota Karang Taruna akan mempunyai suatu pembiasaan yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

- d) Tahapan yang terakhir adalah *Motivation* (motivasi), yang merupakan tahapan di mana pemberian suatu motivasi sangat perlu untuk dilakukan. Dalam hal ini yaitu penanaman sikap peduli sosial dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Bismo yang kemudian diimplementasikan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Di antaranya peduli sosial, kerja sama, kebersamaan, menghargai pendapat, tanggung jawab dan perilaku positif yang lain.

Berdasarkan analisis menggunakan teori belajar Albert Bandura, proses belajar melalui kegiatan Karang Taruna dapat menumbuhkan sikap peduli sosial dalam diri anggota Karang Taruna. Penelitian ini memberi gambaran bahwa teori belajar Albert Bandura dapat diterapkan pada kegiatan Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Bismo ini merupakan kegiatan yang berbentuk sosial yang dapat menanamkan sikap saling peduli sosial yang tinggi antar sesama anggota Karang Taruna. Pembina dan pengurus dijadikan sebagai contoh model dalam penanaman sikap peduli sosial. Pembina dan pengurus menjadi model supaya dapat dicontoh oleh anggota Karang Taruna. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya penanaman sikap peduli sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan menjadi kesepakatan bersama.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman sikap peduli sosial di Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri melalui kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan dan diseleksi bersama, yakni meliputi peduli sosial antar sesama keanggotaan Karang Taruna beserta kepedulian terhadap masyarakat Kelurahan Kampung Dalem. Penanaman sikap peduli sosial dicontohkan oleh pembina dan ketua Karang Taruna yang dijadikan sebagai contoh bagi keanggotaan yang lain. Kegiatan yang dilaksanakan pun juga telah mendapat dukungan yang penuh dari Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Penanaman sikap peduli sosial tidak dapat langsung terjadi secara cepat namun terjadi dengan suatu pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dari kesinambungan kegiatan Karang Taruna. Dari masing-masing kegiatan tersebut memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang penanaman sikap peduli sosial pada keanggotaan Karang Taruna Bismo.

Saran

Dapat disarankan kepada kepengurusan Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri, di antaranya sebagai berikut: Perlunya ada tindakan yang lebih membangun oleh pembina kepada anggota Karang Taruna yang masih memiliki sikap kurang akan tanggung jawabnya sebagai anggota Karang Taruna terutama dalam memiliki sikap peduli sosial. Selain itu perlu untuk mengadakan pelatihan yang berisi materi maupun pengetahuan serta pengembangan bakat minat dengan menjalin kerja sama dengan Karang Taruna di kelurahan lain dan memiliki bentuk usaha yang bisa memperkenalkan Karang Taruna Bismo ini menjadi dikenal oleh banyak orang. Sehingga semakin menambah pengetahuan, pengalaman, serta mengembangkan bakat minat bagi generasi muda, khususnya bagi keanggotaan Karang Taruna Bismo Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri dalam menanamkan rasa kepedulian sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Destina, Dini. 2016. "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro". Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77 Tahun 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RSD*. Bandung: ALFABETA.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- www.kompas.com, diakses pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 15.30 WIB).